

## Peningkatan Pemahaman Ibu Tentang Pemberian Vitamin A di Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan

Suharmanto<sup>1</sup>, Bayu Anggileo Pramesona<sup>1</sup>, Susianti<sup>1</sup>, Betta Kurniawan<sup>1</sup>,  
M. Ridho Ulya<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

<sup>2</sup>Fakultas Teknik Universitas Lampung

### Abstrak

*World Health Organization* (WHO) masih mendeteksi adanya daerah-daerah di dunia yang rentan mengalami defisiensi atau kekurangan vitamin A. Pemberian suplemen vitamin A bagi anak usia 6-59 bulan terbukti dapat menurunkan insiden kematian karena berbagai penyakit hingga 24%. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman ibu tentang pemberian vitamin A bagi balita. Sebelum diberikan informasi, akan diidentifikasi pengetahuan ibu tentang pemberian vitamin A melalui pre-test. Selanjutnya diberikan materi dan dilakukan kembali post-test. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan pada 5 November 2022. Sasaran kegiatan ini adalah ibu yang mempunyai balita sebanyak 30 orang. Hasil yang diharapkan dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatnya kognitif, afektif dan psikomotor tentang pemberian vitamin A bagi balita. Metode yang digunakan adalah edukasi atau pemberian materi dengan menyebarkan *leaflet* tentang vitamin A bagi balita. Tahapan pelaksanaan meliputi persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Tim pengabdian masyarakat yang dilibatkan adalah tenaga ahli di bidang kesehatan masyarakat yang sudah berpengalaman dibidangnya. Hasil pengabdian didapatkan bahwa peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang pemberian vitamin A sebesar 75%. Sehingga diharapkan untuk rutin melakukan edukasi tentang pemberian vitamin A agar cakupan pemberian vitamin A menjadi optimal untuk meningkatkan status kesehatan balita.

**Kata kunci:** pemberian vitamin A, edukasi, balita

**Korespondensi:** Dr. Suharmanto, S.Kep., MKM | Jl. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung | HP 62-896-3283-2380 | e-mail: [suharmanto@fk.unila.ac.id](mailto:suharmanto@fk.unila.ac.id)

### PENDAHULUAN

*World Health Organization* (WHO) masih mendeteksi adanya daerah-daerah di dunia yang rentan mengalami defisiensi atau kekurangan vitamin A.<sup>1</sup> Organisasi WHO mencatat defisiensi vitamin A ini terjadi pada sekitar 190 juta anak usia pra-sekolah di seluruh dunia, terutama di daerah Asia Tenggara dan Afrika.<sup>2</sup> Sehingga WHO menganjurkan negara-negara termasuk Indonesia, agar rutin memberikan suplementasi vitamin A kepada anak bawah lima tahun (balita) untuk mengurangi angka kejadian defisiensi vitamin A.<sup>3</sup> Pemberian suplemen vitamin A bagi anak usia 6-59 bulan terbukti dapat menurunkan insiden kematian karena berbagai penyakit hingga 24%.<sup>4</sup>

Cakupan pemberian vitamin A pada anak bawah lima tahun (balita) di Provinsi Lampung tahun 2015 sebesar 81,01%,

tahun 2016 sebesar 79,9%, tahun 2017 sebesar 89,28%, tahun 2018 sebesar 95,16%, tahun 2019 sebesar 93,8%. Sedangkan cakupan pemberian vitamin A pada balita pada kabupaten/kota yaitu Lampung Barat sebesar 92,1%, Pesisir Barat sebesar 92,3%, Tulang Bawang Barat sebesar 92,5%, Lampung Tengah sebesar 93%, Lampung Utara sebesar 86,7%, Mesuji sebesar 93,6%, Lampung Timur sebesar 93,9%, Pringsewu sebesar 94,6%, Lampung Selatan sebesar 94,7%, Tanggamus sebesar 95%, Metro sebesar 100%, Bandar Lampung sebesar 93,8%, Way Kanan sebesar 87,4% dan Tulang Bawang sebesar 96%.<sup>5</sup>

Pemberian vitamin A pada balita dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, predisposing factor atau faktor predisposisi, enabling factors atau faktor pemungkin dan reinforcing factors atau faktor penguat.<sup>6</sup> Adapun faktor predisposisi meliputi demografi, pengetahuan, sikap,

nilai dan kepercayaan. Sedangkan faktor pemungkin meliputi sarana prasarana dan jarak.<sup>7</sup> Faktor penguat meliputi peran kader, paparan media masa, keaktifan kunjungan pos pelayanan terpadu (posyandu), dukungan sosial.<sup>8</sup>

Ada hubungan tingkat pengetahuan ibu dalam pemberian vitamin A kepada anaknya, karena semakin tinggi tingkat pendidikan, maka daya serap ibu terhadap suatu informasi atau ilmu juga akan semakin mudah.<sup>9</sup> Selain itu, tingkat keaktifan kader juga dapat mempengaruhi pemberian vitamin A pada balita karena kader bertanggung jawab dalam pelaksanaan program posyandu.<sup>10</sup> Kunjungan balita ke Posyandu juga dapat menjadi faktor pendukung pemberian vitamin A pada balita.<sup>11</sup> Kunjungan balita ke Posyandu yang baik adalah teratur setiap bulan atau 12 kali per tahun untuk mendapatkan pelayanan kesehatan, misalnya penimbangan, imunisasi, penyuluhan gizi, sehingga dapat mencegah terjadinya defisiensi vitamin A.<sup>12</sup>

Penelitian terdahulu mendapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendidikan, pekerjaan dan pengetahuan dengan pemberian Vitamin A pada balita usia 6-59 bulan. Selain itu juga ada hubungan antara sikap, kepercayaan, keaktifan kunjungan ibu ke posyandu, dukungan keluarga, paparan media dengan pemberian vitamin A pada balita.<sup>13</sup> Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kognitif, afektif dan psikomotor tentang pemberian vitamin A pada balita.

#### **METODE PENGABDIAN**

Sasaran dalam kegiatan ini adalah ibu di desa Jatimulyo. Pemilihan tempat didasarkan atas dasar pertimbangan tempat tersebut masih banyak ibu yang belum mempunyai kesadaran untuk ke Posyandu mendapatkan vitamin A bagi anak mereka.

Metode yang diterapkan pada kegiatan ini mencakup: 1) pengukuran pengetahuan ibu tentang pemberian vitamin A; 2) penyuluhan tentang

pemberian vitamin A; 3) edukasi mengenai pemberian vitamin A. Pengukuran pengetahuan dilakukan dua kali yaitu sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan.<sup>14</sup> Pengukuran ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang pemberian vitamin A.<sup>15</sup> Hasil pengukuran sebelum penyuluhan digunakan sebagai parameter pemberian materi penyuluhan.<sup>16</sup> Sedangkan hasil pengukuran setelah penyuluhan digunakan untuk membandingkan dengan pengetahuan sebelumnya. Pengukuran pengetahuan dilakukan dengan cara tanya jawab antara penyuluh dan peserta. Kegiatan penyuluhan diberikan kepada seluruh peserta. Penyuluhan yang diberikan adalah materi tentang vitamin A bagi balita.

Evaluasi pada kegiatan pengabdian ini mencakup evaluasi penyuluhan. Evaluasi penyuluhan kepada masyarakat mencakup evaluasi awal, evaluasi proses dan evaluasi akhir. Evaluasi awal dilakukan dengan memberikan *pre-test* kepada masyarakat tentang vitamin A yaitu dengan menanyakan apa itu vitamin A dan pentingnya vitamin A dan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan materi penyuluhan tentang vitamin A. Hasil dari evaluasi ini berupa pemahaman masyarakat tentang vitamin A. Evaluasi proses dilakukan dengan melihat tanggapan peserta melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan ataupun umpan balik yang diberikan dalam diskusi. Evaluasi akhir dilakukan dengan memberikan *post-test* kepada masyarakat, yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang sama saat *pre-test*. Jawaban *post-test* dibandingkan dengan jawaban *pre-test*. Apabila jawaban *post-test* lebih baik (benar) dibandingkan nilai *pre-test* maka kegiatan penyuluhan yang diberikan berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang vitamin A.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada tanggal 5 November 2022 pukul 10.00 – 12.00. Kegiatan pengabdian diikuti

oleh ibu-ibu di desa Jatimulyo sebanyak 30 orang. Kegiatan pengabdian ini mencakup kegiatan pengukuran pengetahuan masyarakat tentang pemberian vitamin A, penyuluhan tentang pemberian vitamin A dan edukasi tentang pemberian vitamin A.



Gambar 1: Peserta Kegiatan

Evaluasi kegiatan pengabdian ini mencakup evaluasi penyuluhan, untuk mengetahui tingkat keberhasilan penyuluhan yang diberikan, sebelum pelaksanaan penyuluhan vitamin A diberikan *pre test* terlebih dahulu dengan tanya jawab. Penyuluh memberikan beberapa pertanyaan kepada beberapa peserta. Selanjutnya penyuluh memberikan materi mengenai vitamin A. Setelah penyuluhan selesai, diberikan *post test* dengan menggunakan pertanyaan yang sama.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Berdasarkan data hasil pengamatan *pre test*, diketahui bahwa

sekitar 70% peserta tidak mengerti tentang vitamin A serta 30% telah mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai vitamin A. Setelah dilakukan kegiatan penyuluhan, nilai hasil pengamatan meningkat sebesar 75%, yaitu masyarakat menjadi lebih mengerti tentang vitamin A. Selain *pre test* dan *post test*, penyuluh juga mengadakan edukasi tentang pemberian vitamin A. Hal ini membuktikan bahwa penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu tentang pemberian vitamin A.<sup>17,18,19,20</sup>

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian tersebut, penyuluhan tentang vitamin A perlu diadakan secara rutin, berkelanjutan agar pengetahuan, sikap dan keterampilan masyarakat tentang pemberian vitamin A dapat meningkat. Peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan masyarakat diharapkan mampu merubah perilaku masyarakat menjadi lebih baik dalam hal pemberian vitamin A. Meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang pemberian vitamin A diharapkan dapat meningkatkan status kesehatan dan kualitas hidup balita.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Fauziah F, Rahmawati R. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Vitamin a Dosis Tinggi Pada Balita Di Puskesmas Segiri Samarinda. *Bunda Edu-Midwifery J*. 2021;4(2):39–43.
2. Wahyunita VD, Sulatriningsih K, Harahap IZ. Faktor yang Mempengaruhi Pemberian Vitamin A pada Balita Di Kelurahan Ciriung Cibinong Kabupaten Bogor. *Qual J Kesehat*. 2019;13(2).
3. Silvia N. Gambaran Sikap Ibu Tentang Vitamin A Pada Balita Usia 12-59 Bulan Di Puskesmas Senapelan Pekanbaru Tahun 2017. *J Ilmu Kebidanan*. 2018;7(2).
4. Hanapi S, Nuryani N, Ahmad R. Sejumlah Faktor yang Berhubungan

- dengan Pemberian Vitamin A pada Balita. *GORONTALO J PUBLIC HEAL*. 2019;2(2):146.
5. Prasetyaningsih. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian Vitamin A pada Anak Balita *CORRELATION BETWEEN KNOWLEDGE AND ATTITUDE OF MOTHER WITH GIVING VITAMIN A TO TODDLERS*. *J KESEHAT KOMUNITAS*. 2019;5(2).
  6. Virgo G. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Vitamin A Pada Balita Di Posyandu Desa Beringin Lestari Wilayah Kerja Puskesmas Tapung Hilir 1 Kabupaten Kampar Tahun 2018. *J NERS*. 2020;4(1).
  7. Janosik SM. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Cakupan Pemberian Vitamin A Pada Balita Di Pkd Melati Sari Desa Durensari Kecamatan Bagelen Kabupaten Purworejo. *NASPA J*. 2014;42(4).
  8. Ayudia F, Amran A, Putri AD. Peran Kader Terhadap Pemberian Kapsul Vitamin A Pada Balita. *PERINTIS'S HEAL J*. 2021;8(2).
  9. Anjani AD, Astura TV. Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Vitamin A Pada Balita. *J KEBIDANAN*. 2018;4(4).
  10. Adriani P. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Vitamin a Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Kandai Kota Kendari. *J SMART KEBIDANAN*. 2019;6(1):20.
  11. Indarwati E. HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DENGAN CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BALITA DI PKD MELATI SARI DESA DURENSARI KECAMATAN .... *J KOMUN KESEHAT (Edisi 10 .... 2015*;
  12. Purnama TB, Lutfiyah A, Utari D dwi, Rangkuti DN, Khorunnisa D, Ginting FFF. View of Cakupan Program Pemberian Kapsul Vitamin A pada Balita Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19 di UPT Puskesmas Mandala, Kota Medan, Sumatera Utara. *J GIZI KESEHAT MNS*. 2021;1.
  13. Liliandriani A. Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Asupan Vitamin A pada Balita. *J PEQGURUANG CONF SER*. 2021;2(1).
  14. Nasution K, Sjahrullah MAR, Brohet KE, Wibisana KA, Yassien MR, Ishak LM, et al. Infeksi Saluran Napas Akut pada Balita di Daerah Urban Jakarta. *SARI PEDIATR*. 2016;11(4).
  15. Femidio M, Muniroh L. Perbedaan Pola Asuh dan Tingkat Kecukupan Zat Gizi pada Balita Stunting dan Non-Stunting di Wilayah Pesisir Kabupaten Probolinggo. *AMERTA NUTR*. 2020;4(1).
  16. Prasetyaningsih, Depkes RI 2012. Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian vitamin A pada anak balita di puskesmas pariaman kota pariaman tahun 2017. *J KESEHAT KOMUNITAS*. 2019;5(2).
  17. Sengeng A. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Vitamin A Pada Balita di Posyandu Flamboyan Wilayah Kerja Puskesmas Rawasari. *J POLTEKKES JAMBI VOL*. 2016;XIII(4).
  18. Lestari DA, Adisasmita AC. Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) sebagai Determinan Terjadinya ISPA pada Balita Analisis SDKI Tahun 2017. *J EPIDEMIOLOGI KESEHAT INDONESIA*. 2021;5(1).
  19. Sugianti E. Penimbangan Posyandu, Pemberian Imunisasi, dan Suplementasi Vitamin A pada Balita Stunting. *PENA MED J KESEHAT*. 2022;11(2).
  20. Sinabariba M, Simorangkir L. Gambaran Pengetahuan Ibu Balita Umur 1-5 Tahun Tentang Pemberian Tablet Vitamin A Pada Balita Di Puskesmas Pancur Batu Desa Perumnas Simalingkar Tahun 2020. *ELISABETH HEAL J*. 2020;5(02).